

EXPRESSIVE SPEECH ACTS OF ARABIC IN ANIMATION MOVIE “MUHSIN AND MAHASIN” AND ITS IMPLEMENTATION IN EDUCATION AND TEACHING

Ridho Fauzy¹, Ike Revita¹, Aslinda¹

¹*Universitas Andalas, Jalan Universitas Andalas*

*email: ridhofauzy499@gmail.com

Submitted: 2019-12-08, Reviewed: 2020-01-15, Accepted: 2020-03-13

DOI: 10.22216/jcc.2020.v5i1.4150 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2020.v5i1.5260>

Abstract

This study discusses the expressive speech acts of Arabic in the animated film Muhsin and Mahasin. The problems studied are the forms, functions and factors that influence the expressive speech acts in the animated film Muhsin and Mahasin. The aim is to find out what forms, functions and factors affect expressive speech in the film, so that it can be easier to understand how to express when speaking in Arabic. This research is a descriptive qualitative research with data collection using the method consider and analyze data using the method of distribution. The findings of this study indicate the expressiveness of the language of the characters who play a role in the animated film. The influencing factors are speech participants, speech situation and speech norms. The expressive function conveyed by the dominant teacher is praise, thank you, congratulations.

Keywords: *expressive, animation, function, factor*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ekspresif bahasa Arab pada film animasi Muhsin dan Mahasin. Permasalahan yang diteliti adalah bentuk-bentuk, fungsi-fungsi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindak tutur ekspresif yang ada dalam film animasi Muhsin dan Mahasin. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk, fungsi-fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur ekspresif dalam film tersebut, sehingga bisa mempermudah dalam memahami bagaimana berekspresi ketika berbicara menggunakan bahasa Arab Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode simak dan analisis data menggunakan metode agih. Temuan penelitian ini menunjukkan ekspresif kebahasaan para tokoh yang berperan dalam film animasi tersebut. Factor yang mempengaruhi adalah peserta tutur, situasi tutur dan norma tutur. Fungsi ekspresif yang disampaikan guru dominan adalah pujian, terimakasih, selamat.

Kata kunci: ekspresif, animasi, fungsi, faktor

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di kehidupan sehari-hari manusia saling melakukan interaksi satu sama lain. Dalam berinteraksi tersebut dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling menyampaikan informasi berupa pikiran gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi.

Selain menyampaikan bahasa melalui kata-kata, komunikasi juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur.

Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul *How To Do Things With Words* menyebutkan bahwa pada dasarnya dalam menyampaikan sesuatu, penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Yule (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Hal senada juga disampaikan oleh Revita (2018) bahwa bertutur tidak semata memberi informasi, tetapi terkadang sebuah aksi yang dapat dimaknai berdasarkan konteks.

Tindak tutur terbagi atas tiga macam, yaitu tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu yang disebut dengan tindak lokusi, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan tindak ilokusi, dan tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur yang disebut dengan tindak perlokusi (Austin, 1962).

Berdasarkan tiga bentuk penjelasan tersebut, Wijana (1996) memberikan sebuah contoh yang berkenaan dengan lokusi, ilokusi, dan perlokusi;

Contoh: Baru-baru ini Walikota telah membuka *Kurnia Department Store* yang letaknya di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang cukup luas.

Tuturan di atas apabila diperhatikan dengan seksama, tidak hanya menginformasikan sesuatu (tindak lokusi), tetapi secara tidak langsung dapat juga dijadikan suatu undangan atau ajakan

kepada masyarakat untuk berbelanja ke *department store* yang diberitakan (tindak ilokusi). Letak *department store* yang strategis yang terletak di pusat perbelanjaan dengan lapangan parkir yang luas diharapkan dapat memberikan efek untuk membujuk para pembacanya (tindak perlokusi).

Searle (1979) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan. Kelima macam bentuk tindak tutur adalah representatif, komisif, ekspresif, deklarasi dan direktif. Bentuk tindak tutur pertama yaitu representatif. Representatif adalah pernyataan yang mengikat pembicara untuk sesuatu yang menjadi masalahnya. Kedua yaitu komisif yang merupakan komitmen untuk tindakan masa depan yang membuat kata-kata itu sesuai dengan kata-kata mereka. Selanjutnya, ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan perasaan. Keempat yaitu deklaratif. Kategori ini istimewa karena dapat mengubah sesuatu dalam kenyataan. Terakhir adalah direktif. Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksud penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu.

Tindak tutur merupakan sebuah aktifitas yang biasa dilakukan oleh manusia di dalam berkomunikasi. Komunikasi ini dapat disampaikan secara tulisan dan lisan dalam ranah yang berbeda-beda, contohnya dalam sebuah film. Ada banyak ahli yang menerangkan tentang apa yang dimaksud dengan film. Salah satunya adalah Effendy di tahun 1986 yang menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok

orang. Pesan film sebagai alat komunikasi masa memang bisa dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan misi pembuatan film tersebut. Film sendiri mampu mengirim pesan dengan banyak tujuan, ada yang untuk sekedar hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Salah satu film yang mengandung tindak tutur ekspresif yaitu film animasi Muhsin dan Mahasin. Film ini bersumber dari salah satu *channel youtube Bulbul Araby Tv* dan di dalam film animasi tersebut terdapat berbagai macam bentuk interaksi tindak tutur, salah satunya tergambar dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Alasan pengambilan film animasi Muhsin dan Mahasin ini adalah karena banyaknya komentar dari orang tua anak-anak yang menonton film ini bahwasannya film ini sangat mendidik bagi anak-anak yang ingin belajar dan memperdalam bahasa arab. Para guru, orang tua, murid-murid serta anak-anak yang menonton film ini bisa mempelajari bahasa Arab dengan menarik dan menyenangkan karena dalam film animasi tersebut semua tuturan bahasa Arab diekspresikan secara baik, benar dan ringan.

Merujuk pada pendapat Searle sebelumnya, tindak tutur ekspresif adalah salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam lima jenis tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal-hal yang diucapkan dalam ujaran tersebut, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, menyalahkan, memuji, mencaci, dan

mengungkapkan belasungkawa. Tuturan tersebut merupakan suatu bentuk kalimat dalam mengungkapkan sesuatu untuk memberi respon tersendiri dalam mengungkapkan sebuah maksud melalui tuturannya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan agar memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan kata-kata. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2010).

Menurut Tohirin (2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tohirin (2012) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk

tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur para tokoh yang ada dalam film animasi Muhsin dan Mahasin.

Data dan Sumber Data

Data menurut Sudaryanto (1995) merupakan bahan jadi penelitian. Sebagai bahan jadi, data dapat diterjemahkan sebagai objek ditambah dengan konteks objek. Di dalam penelitian kualitatif, data bersifat empiris. Data bersifat empiris maksudnya yaitu data tersebut didapat melalui indera, baik indera telinga atau pendengaran maupun indera mata atau penglihatan. Dapat disimpulkan bahwa data merupakan tempat dimana objek itu berada. Jadi, data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif bahasa Arab yang terdapat dalam film animasi Muhsin dan Mahasin.

Menurut Sudaryanto (1993) setiap data memiliki sumber. Sumber data disini maksudnya yaitu sumber dimana data itu berada. Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam bukunya yang berjudul *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jika dilihat dari penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah semua tokoh yang berperan dalam film animasi Muhsin dan Mahasin.

Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang akan digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini, yaitu metode simak atau penyimakan.

Penyimakan yang dilakukan adalah peneliti menyimak penggunaan tindak tutur para tokoh yang berperan dalam film animasi Muhsin dan Mahasin. Teknik-teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap.

Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antar informannya. Peneliti bertindak sebagai pendengar saja (Sudaryanto, 1993). Kegiatan menyimak dilakukan dengan cara menonton dan memperhatikan film animasi Muhsin dan Mahasin secara berulang-ulang untuk membuat transkrip film. Untuk mendapatkan data, peneliti menyimak kembali audio film tersebut, kemudian mencocokkan data dengan transkrip film yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses penentuan tuturan ekspresif, peneliti menonton kembali film secara berulang-ulang. Kemudian mencermati setiap tuturan yang dikatakan para tokoh pemain beserta konteks tuturannya.

2. Teknik Catat.

Di dalam penelitian ini, selain menggunakan teknik simak peneliti juga melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993). Pencatatan dilakukan peneliti langsung pada saat teknik simak dan teknik rekam digunakan. Peneliti mencatat semua

bentuk peristiwa tutur yang terdapat dalam film animasi Muhsin dan Mahasin.

Metode dan Teknik Penganalisisan Data

Untuk menganalisis data digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan yaitu referensial dan translasional. Teknik referensial digunakan untuk melihat kenyataan yang ada dalam bahasa itu sendiri. Teknik translasional, alat penentunya adalah bahasa (*langue*) lain di luar bahasa Indonesia (Sudaryanto, 2015). Metode padan translasional peneliti gunakan karena objek penelitian merupakan bahasa Arab yang harus dijelaskan atau dialihbahasakan menjadi bahasa Indonesia sebagai media deskripsinya.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat informal dan bersifat formal. Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi dan teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993). Hasil analisis data akan berwujud penjelasan yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif. Penjelasan akan berbentuk uraian yang berwujud kalimat-kalimat yang diikuti penjelasan secara rinci. Penyajian model ini dikenal dengan penyajian informal.

Pembahasan

Berikut percakapan yang mengandung tuturan nasihat yang terdapat di dalam film Muhsin dan Mahasin:

.1

لأستاذ: عندما نريد أن نحسن إلى فقير،
يجب أن نعطيه شيئاً نحن نحبه و لا
نعطيه شيئاً بالياً و ممزقاً، بدلاً أن نقفيه
في القمامة، نعطيه له.

*Ustadz Indama nuridu an nahsin ilaa
fakir, yajib anna'ati syai'an nahnu
nuhibbu, wa la na'ati syai'an
baaliyan wa mumazzaka. Bad'laa
an nulqiahu fiil qomamah,
nu'tihillahu*

Guru: Bila kita ingin berbuat baik kepada orang susah, kita perlu berikan sesuatu yang kita suka, jangan memberi sesuatu yang lusuh dan rusak. Dari pada dibuang ke tong sampah, kita berikan pada mereka

محسن: يا الله، كان كلاماً مؤثراً

Muhsin Ya Allah, kata-katanya sangat mengesankan.

Percakapan di atas melibatkan seorang guru dan muridnya. Ketika guru menasehati Muhsin serta murid-murid lainnya, guru tersebut mengungkapkan kata-kata yang bijaksana tentang barang yang ingin kita berikan kepada orang yang susah,

mempengaruhi Ummu menuturkan kata tersebut adalah kerna yang menuturkan kata-kata bijak dan penuh pelajaran adalah suaminya. Ummu merasa bangga kerna telah memiliki suami yang sangat bijak.

3. :
 أبي: ما هذا الذي ترتديانه؟
 محسن: أنا أرثدي الملابس القديمة
 محاسن: و أنا أيضا أرثدي الملابس
 القديمة

Ummu: Apa??

Abi: Apa yang kamu berdua pakai ini?

Muhsin: Saya memakai baju lama.

Mahasin: Saya juga memakai baju lama.

Tuturan ekspresif pada percakapan di atas ditandai dengan kata 'ماذا' yang berarti 'apa'. Bentuk tindak tutur ekspresifnya adalah terkejut. Abi dan Ummu terkejut melihat kedua anak mereka keluar menggunakan pakaian lusuh dan rusak. Jika dilihat dari konteksnya, fungsi dari tuturan 'ماذا' adalah untuk menyatakan rasa terkejut dan heran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi bentuk tuturan itu dituturkan situasi tutur. Pakaian yang dipakai oleh anak-anak mereka tidak pantas untuk digunakan untuk keluar rumah. Oleh karena situasi tersebut Abi dan Ummu terkejut sehingga mengeluarkan ekspresi seperti itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Ariyanti, Lita Dwi, and Ida Zulaeha. 2017 "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 111-122.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul, SA dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Penelitiain Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ekawati, Mursia. 2017. "Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia." *Adabiyy t: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1.1: 1-22.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Revita, Ike. 2013. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Revita, Ike. 2018. *Sosio pragmtik: Teori dan Praktik*. Padang: Erka
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2012. "Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Finite Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik." *Jurnal Skriptorium* 1.2: 1-14.

- Searle, John R. 2018. *Expression and Meaning (Studies in the Theory of Speech Acts)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Soetjipto dan Raffles Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susmiati, Sutik, Mujiman Rus Andianto, dan Furoidatul Husniah. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember." *Pancaran Pendidikan 2.2*: 149-160.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Djagon. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Raheni, S. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1-14.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar